



## Meningkatkan Hasil Belajar Instalasi Tenaga Listrik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka Di Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020

Fitri Linda Aswita

SMK Negeri 1 Merdeka Kabupaten Karo

Corresponding Author: ✉ [aswitalinda@gmail.com](mailto:aswitalinda@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara tahun ajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama minimal 2 siklus. Subjek pada penelitian ini adalah 40 orang siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka. Teknik pengumpulan data Hasil Belajar Siswa dengan Tes Hasil Belajar. Teknis analisis data adalah analisis data kuantitatif, yaitu rata-rata nilai tes hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka tahun ajaran 2019/2020 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada Prasiklus menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 54,38 atau 25% siswa tuntas, Siklus I hasil belajar siswa belum mencapai kriteria minimal ketuntasan sebesar 70% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63,63 yang masih di bawah nilai KKM yaitu sebesar 47,50% sehingga perlu dilakukan Siklus II. Pada Siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria minimal ketuntasan 77,50% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 79,88 yang masih di telah melebihi nilai KKM 70. Kesimpulan yang dapat di ambil dari penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw yaitu adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapannya sehingga layak untuk di terapkan di XI SMK Negeri 1 Merdeka Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara.

### Kata Kunci

*Hasil Belajar, Cooperative Learning Tipe Jigsaw, Instalasi Tenaga Listrik*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang harus didapat oleh setiap manusia. Banyak penelitian yang dilakukan dengan tujuan, selalu memperbaiki pendidikan yang telah ada. Semakin hari semakin jelas perkembangan model pembelajaran untuk pendidikan yang berkualitas, baik tingkat nasional maupun internasional. Perkembangan pendidikan dari tahun ke tahun harus lebih baik, agar sesuai dengan kebutuhan jaman yang selalu berkembang mengikuti arus globalisasi. Proses pembaharuan yang terus terjadi tersebut

juga membawa dampak pembaharuan dalam kurikulum pendidikan baik di sekolah maupun perguruan tinggi, maka dari itu pembaharuan kurikulum pendidikan perlu dilakukan agar model dan kegiatan pembelajaran di kelas dapat memacu pertumbuhan berpikir kreatif, kritis dan aktif.

Pendidikan yang selalu mengalami perubahan dan perbaikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas Sumberdaya Manusia (SDM). Hal itu penting agar di era globalisasi ini dapat bersaing untuk hidup yang lebih baik. Menurut Sugihartono (2012:3) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan mengupayakan pengajaran yang bervariasi dan pelatihan yang berkualitas diharapkan mampu membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar secara matang dan optimal serta meningkatkan semangat dan motivasi untuk belajar dengan didukung oleh guru.

Semangat belajar siswa merupakan motivasi bagi dirinya untuk selalu berusaha belajar dengan rajin dan tekun. Motivasi belajar tersebut penting untuk selalu ditumbuhkan oleh seorang guru. Tanpa adanya motivasi semangat siswa untuk belajar pun turun sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Menurut R. Ibrahim (2010:27) motif atau biasa juga disebut dorongan atau kebutuhan merupakan sesuatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan.

Meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan oleh guru dengan hal berikut, seperti : (1) menggunakan cara atau model dan media mengajar yang bervariasi sehingga kebosanan dapat dikurangi atau dihilangkan, (2) memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa karena akan menarik perhatiannya, dengan demikian akan membangkitkan motif untuk mempelajarinya. (3) memberikan sasaran antara, seperti ujian semester, tengah semester, ulangan harian, kuis, dan sebagainya, (4) memberikan kesempatan untuk sukses, (5) diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) menyebutkan "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar".

Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini peran guru tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang tinggi tetapi juga harus bisa membangun suasana belajar yang nyaman bagi siswanya. Sebagai guru yang baik harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut diharapkan guru dapat menciptakan model pembelajaran yang kreatif, kritis

dan aktif sehingga motivasi siswa untuk belajar dapat meningkat dan selalu termotivasi menjadi yang lebih baik lagi. Ketika motivasi belajar siswa tinggi maka ilmu dan materi yang diberikan akan lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti.

Pembelajaran yang masih tradisional tentu tidak sesuai lagi untuk diterapkan pada saat ini. Perkembangan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Menurut Rita Eka Izzaty dkk (2013:17) perkembangan individu merupakan pola gerakan atau perubahan yang secara dinamis dimulai dari pembuahan atau konsepsi dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia yang terjadi akibat dari kematangan dan pengalaman.

Pembelajaran yang berpusat pada guru tidak lagi sesuai dengan perkembangan siswa pada saat ini. Model pembelajaran akhir-akhir ini banyak berkembang model pembelajaran siswa aktif. Artinya pembelajaran yang diterapkan di kelas menuntut siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Semakin siswa aktif dalam mengikuti proses belajar dikelas maka rasa ingin tahu siswa akan semakin tinggi. Hal inilah yang perlu dilakukan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Strategi yang tepat sangat berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar yang diperoleh. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan belajar harus dilakukan agar siswa dalam mencapai tujuan belajar dapat berhasil dan optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar tidak merasa kesulitan dalam proses pembelajaran akuntansi adalah dengan strategi pembelajaran Cooperative Learning. Dalam konteks pengajaran, Miftahul Huda (2012: 31) mendefinisikan pembelajaran Cooperative Learning sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajaran siswa-siswa lain.

Model pembelajaran Cooperative Learning memiliki beberapa macam antara lain Jigsaw, Student Teams-Achievment Division (STAD), Team Game Tournament (TGT), Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Team Assisted Individualization (TAI), Group Investigation (GI), Learning Together (LT), Complex Instruction (CI), dan Structure Dyadic Methods (SDM).

Aspek kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Aspek afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi

serta penyesuaian. Aspek psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Siswa dapat dikatakan tercapai hasil belajarnya apabila telah memenuhi indikator keberhasilan dari ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan berbagai alasan diatas, penulis memberikan sedikit gambaran tentang solusi yang tepat. Yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw. Adapun alasan pemilihan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw diantaranya:

- 1) Membantu mendinamisir kelas yang jenuh,
- 2) Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran,
- 3) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi
- 4) Mengoptimalkan energi dan mengembangkan kreativitas guru dalam

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan di kelas kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara tahun pelajaran 2019/2020, pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu siswa kurang berperan aktif. Pembelajaran masih di dominasi oleh guru. Sebagian siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka berjumlah 40 orang. Siswa yang berkemampuan tinggi dan sedang ada 10 orang, sedangkan 30 orang lainnya adalah siswa yang berkemampuan rendah.

Sementara siswa yang memiliki kemampuan yang rendah tidak terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas, akibatnya hasil belajar yang diperoleh pun rendah. Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan di atas, berikut ini terdapat beberapa data yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan menggunakan model konvensional yakni sebagai berikut :

**Tabel 1. Data Awal Ketuntasan Siswa**

NO	KKM	SMK Negeri 1 Merdeka		Keterangan
		Jumlah siswa (n)	Persentase (%)	
1	Nilai $\leq 70$	30	75%	Tidak Tuntas ( $<$ rata-rata)
2	Nilai $\geq 70$	10	25%	Tuntas ( $>$ rata-rata)
Jumlah		40	100%	

Data yang diuraikan pada tabel di atas yaitu data presentase hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik, yang menyatakan bahwa pada kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka masih banyak yang belum tuntas dalam

belajar diperoleh data yaitu sebanyak 25% siswa telah tuntas pada Instalasi Tenaga Listrik, sedangkan 75% siswa lainnya belum tuntas pada materi tersebut. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik adalah sebesar 70, kelas dinyatakan tuntas belajar apabila di kelas tersebut terdapat minimum ketuntasan 70% siswa yang telah mencapai nilai  $\geq 70$ . Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara.

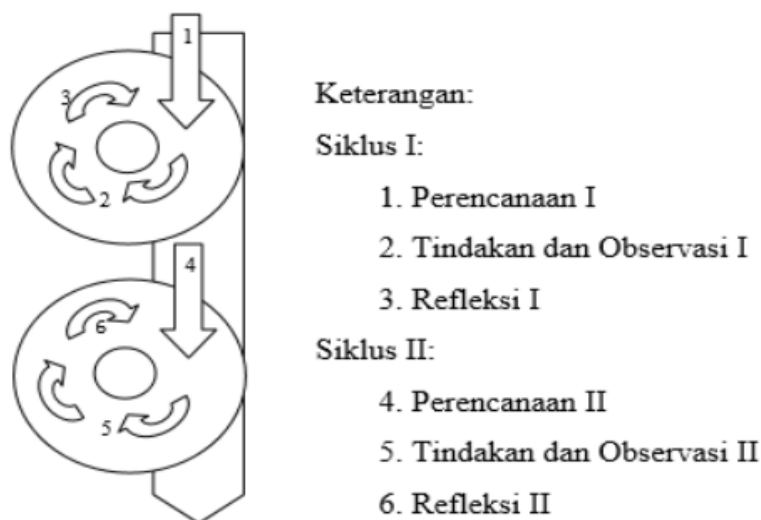
Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan di atas, yaitu perlu dilakukannya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk menggali potensi peserta didik, agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dan memudahkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan suasana kelas yang kondusif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dengan mempertimbangkan solusi, peneliti menganggap bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw ke dalam pembelajaran sangatlah penting, sehingga perlu dilakukan penerapan model tersebut ke dalam pembelajaran melalui penelitian yang berjudul *"Meningkatkan Hasil Belajar Instalasi Tenaga Listrik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka Di Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020"*

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dengan judul *"Meningkatkan Hasil Belajar Instalasi Tenaga Listrik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka Di Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020"* termasuk dalam penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dan kolaboratif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalitas guru secara berkelanjutan (Ningrum, 2014). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan dari guru yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suwandi, 2010:10).



**Gambar 1. Siklus Model Kemmis & Taggart**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana satu siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari dari tahap perencanaan tindakan (plan), pelaksanaan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect). Siklus model ini dapat dilihat pada Gambar 24.

Perencanaan disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah nyata terhadap proses pembelajaran di kelas yang melibatkan aktivitas langsung baik guru maupun para siswanya. Observasi ini nantinya menjadi rujukan awal terhadap data konkret pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Evaluasi merupakan langkah untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut perlu dianalisa secara cermat yang nantinya menjadi data penting sebagai refleksi kegiatan belajar mengajar terlebih mengenai penggunaan model pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Siklus I**

#### **Analisis**

Dari hasil data yang didapat oleh observeri (PraSIKLUS), maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang menarik, kurang lancar dan kurang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, serta guru tidak menggunakan pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang variatif.

#### **Sintetis**

Pada siklus ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini

disebabkan karena masih adanya kelemahan yang ditemui sehingga masih menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan pemahaman siswa sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II selanjutnya.

Evaluasi

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran materi pertumbuhan pada tanaman memperlihatkan bahwa tingkat hasil belajar siswa secara klasikal masih di bawah standar, yaitu dari 40 orang siswa, nilai rata-rata kelas 63,63 sedikit lagi mendapai nilai KKM 70 yang diharapkan, maka untuk itu perlu dilakukan kembali Siklus yang kedua.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

Siswa mulai lebih aktif dalam kegiatan belajar, hal ini disebabkan karena guru sudah banyak memberikan bimbingan dan pengayaan tambahan atau penjelasan.

Siswa lebih cepat dapat menerapkan Persiapan, Pelaksanaan dan Hasil pada kegiatan pembelajaran Instalasi Tenaga Listrik guru telah mencoba menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka pada Instalasi Tenaga Listrik, sehingga hasil belajar siswa meningkat signifikan ke angka rata-rata kelas 79,88 dan telah melebihi KKM 70.

Refleksi terdiri dari :

#### **1. Analisis**

Setelah diadakan siklus II yang diikuti, dengan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan skenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sempurna serta suasana kelas yang kondusif.

#### **2. Sintetis**

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran Instalasi Tenaga Listrik di Kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **3. Evaluasi**

Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran Instalasi Tenaga Listrik di Kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka Pada Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik

membuktikan bahwa perubahan peningkatan hasil belajar siswa yaitu rata-rata kelas 54,38 pada kondisi awal, berubah menjadi 79,88 pada siklus II.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw yang digunakan pada Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka terbukti pada Prasiklus skor rata-rata hasil belajar belajar siswa 54,38 dengan 10 dari 40 siswa yang tuntas meningkat pada siklus I yaitu 63,63 dengan 19 siswa yang tuntas kemudian pada siklus II meningkat lagi yaitu 79,88 dengan 31 siswa yang tuntas dari 40 siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka. Sedangkan persentasi ketuntasan juga meningkat dari Pra siklus 25%, meningkat pada siklus I sejumlah 47,50% dan meningkat lagi menjadi 77,50% pada siklus II.

## REFERENCE

- Arends, Richard I. (2008). *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar)*. Penerjemah : Drs. Helly Prajitno Soetjipto, M.A., & Dra. Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. (2015). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Penerbit Yrama Widya
- Lie, Anita. (2007). *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- R. Ibrahim. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Rita Eka Izzaty dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. London: Allyn and Bacon.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Sucipto, Toto. (2015). *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Bogor:Yudhistira.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta : Insan Madani
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. (2016). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara